

**PERKEMBANGAN SPIRITUALITAS JAMAAH TAREKAT
NAQSABANDIYAH DI BANJARNEGARA PADA MASA K. H.
HASYIM HASAN FATAH, 1991-2013. M**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Amad Wahyu Rusli Sofiyulloh, S.Hum

22201022001

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DA/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN SPIRITUALITAS JAMAAH TAREKAT NAQSABANDIYAH DI BANJARNEGARA PADA MASA K. H. HASYIM HASAN FATAH, 1991-2013. M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMAD WAHYU RUSLI SOFIYULLOH, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201022001
Telah diujikan pada : Senin, 13 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67988985cd400



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 679344a2191d



Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679386001229



Yogyakarta, 13 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 679613a981587

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amad Wahyu Rusli Sofiyulloh
NIM : 22201022001
Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis berjudul "*Perkembangan Spiritualitas Jamaah Tarekat Naqshabandiyah di Banjarnegara Pada Masa K. H. Hasyim Hasan Fatah, 1991-2013. M*" sepenuhnya merupakan hasil pemikiran peneliti sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Adapun bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan acuan telah disitasi sesuai dengan kaidah ilmiah serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiat dari karya lain, peneliti sepenuhnya bertanggung jawab atas hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Amad Wahyu Rusli Sofiyulloh
22201022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amad Wahyu Rusli Sofiyulloh

NIM : 22201022001

Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis ini sepenuhnya bebas dari plagiasi.

Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Amad Wahyu Rusli Sofiyulloh

22201022001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul **“PERKEMBANGAN SPIRITUALITAS JAMAAH TAREKAT NAQSABANDIYAH DI BANJARNEGARA PADA MASA K. H. HASYIM HASAN FATAH 1991-2013 M”**, yang ditulis oleh:

Nama : Amad Wahyu Rusli Sofiyulloh

NIM : 22201022001

Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh ujian munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Pembimbing,


Dr. In'am Muhsin, M. Ag

NIP. 19730108 199803 1 010

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk keluarga, alamamter, dan diri
saya sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk mengkaji perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara pada masa K. H. Hasyim Hasan Fatah. Di dalam Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara, terdapat beberapa jamaah yang memiliki latar belakang buruk. Penelitian ini membahas bagaimana terjadinya perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara dalam rentang waktu 1991-2013 M. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara, bagaimana perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara, dan mengapa spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara dapat berkembang.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan antropologi. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan spiritualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu pengumpulan data (heuristik) yang terdiri dari sumber lisan dan sumber tertulis, serta terdiri dari sumber primer dan sekunder. Kritik terhadap sumber (verifikasi) yang dilakukan dengan melihat bagian luar dan bagian dalam sumber. Penafsiran (interpretasi) yang dilakukan dengan metode analisis dan sintesis. Tahap penulisan (historiografi) yang dilakukan dengan sistematis, kronologis, dan objektif.

Hasil dari penelitian ini terdiri dari tiga poin: Pertama, pada saat K. H. Hasyim Hasan Fatah menjadi *mursyid* Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara, terdapat jamaah yang memiliki latar belakang buruk. Adapun jamaah tersebut merupakan orang yang sering meninggalkan solat, orang yang suka mencuri, seorang dukun, seorang penari ronggeng, serta orang yang suka mabuk dan berjudi. Kedua, K. H. Hasyim Hasan Fatah melakukan upaya-upaya seperti mengajarkan *istiqamah*, mengadakan pengajian untuk jamaah tarekat, mengajarkan jamaah untuk mengenal Allah, memerintahkan jamaah untuk tobat, mengadakan agenda ziarah, serta memerintah jamaah agar menjadikan *mursyid* sebagai panutan. Ketiga, upaya-upaya yang dilakukan oleh K. H. Hasyim Hasan Fatah, memiliki dampak terhadap perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Adapun dampak tersebut yaitu terbentuk tujuan hidup untuk beribadah, peningkatan ketenangan batin, dan peningkatan akhlakul karimah.

Kata Kunci: *Perkembangan Spiritualitas, Jamaah Tarekat Naqsabandiyah, K. H. Hasyim Hasan Fatah*

ABSTRACT

This research aims to examine the development of the spirituality of Tarekat Naqsabandiyah congregation in Banjarnegara during the period of K. H. Hasyim Hasan Fatah. In Tarekat Naqsabandiyah in Banjarnegara, there are some pilgrims who have bad backgrounds. This research discusses how the development of spirituality of Tarekat Naqsabandiyah congregation in Banjarnegara in the span of 1991-2013 AD. The subject matter of this research is how the history of Tarekat Naqsabandiyah in Banjarnegara, how the development of Tarekat Naqsabandiyah in Banjarnegara, and why the spirituality of Tarekat Naqsabandiyah congregation in Banjarnegara can develop.

This research is a historical research that uses anthropological approach. The theory used is the theory of spirituality development. The method used in this research is the historical method, namely data collection (heuristics) which consists of oral sources and written sources, and consists of primary and secondary sources. Criticism of sources (verification) which is done by looking at the outside and inside of the source. Interpretation which is carried out using the method of analysis and synthesis. The writing stage (historiography) is done systematically, chronologically, and objectively.

The results of this research consist of three points: First, when K. H. Hasyim Hasan Fatah became the murshid of Tarekat Naqsabandiyah in Banjarnegara, there were worshipers who had bad backgrounds. The congregation were people who often left the prayer, people who like to steal, a shaman, a ronggeng dancer, and people who like to get drunk and gamble. Second, K. H. Hasyim Hasan Fatah made efforts such as teaching istiqamah, holding recitations for the congregation of tarekat, teaching the congregation to know Allah, ordering the congregation to repent, holding a pilgrimage agenda, and ordering the congregation to make the murshid a role model. Third, the efforts made by K. H. Hasyim Hasan Fatah have an impact on the development of the spirituality of Tarekat Naqsabandiyah congregation in Banjarnegara. The impact is the formation of the purpose of life to worship, an increase in inner peace, and an increase in akhlakul karimah.

Keywords: *Spirituality Development, Jamaah Tarekat Naqsabandiyah, K. H. Hasyim Hasan Fatah*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada pemimpin nabi dan rasul, dan para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik sampai hari kiamat.

Dengan diselesaikannya karya ilmiah ini penulis berharap dapat berkontribusi dalam memperkaya kajian sejarah gerakan tarekat, khususnya Tarekat Naqshabandiyah. Penyelesaian karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M. A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Nurdin, S. Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam.
4. Dr. Imam Muhsin, M. Ag, sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, dukungan, pemikiran, tenaga, dan kesabaran dari awal sampai penyusunan tesis ini selesai.
5. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum., sebagai Dosen Penasihat Akademik sekaligus dosen penguji, serta Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., sebagai dosen penguji.

6. Seluruh dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua, Bapak Miftahudin dan Ibu Sumarliyah atas doa dan dukungan yang selalu mengalir.
8. Mursyid dan jamaah Tarekat Naqshabandiyah di Banjarnegara yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Teman dekat penulis, Intan Ratnadilla yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat selama masa perkuliahan dan selama masa penyusunan tesis.
10. Rekan-rekan Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga karya ini dapat bermanfaat di dalam dunia akademik, khususnya di bidang kajian sejarah.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Amad Wahyu Rusli Sofiyulloh

22201022001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TAREKAT NAQSABANDIYAH DI BANJARNEGARA	16
A. Berkembangnya Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. ...	16
B. Ajaran Tarekat Naqsabandiyah	24
C. Silsilah Kemursyidan Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara	47
BAB III TAREKAT NAQSABANDIYAH DI BANJARNEGARA PADA MASA K.H. HASYIM HASAN FATAH.....	51
A. Biografi K. H. Hasyim Hasan Fatah	51

B. Kondisi Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.....	55
C. Pengembangan Spiritualitas Tarekat Naqsabandiyah	60
BAB IV DAMPAK TAREKAT NAQSABANDIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN SPIRITUALITAS JAMAAH.....	72
A. Terbentuk Tujuan Hidup Untuk Beribadah	72
B. Peningkatan Ketenangan Batin.....	76
C. Peningkatan Akhlakul Karimah	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	94
CURRICULUM VITAE	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto K. H. Hasyim Hasan Fatah	94
Lampiran 2: Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara pada saat pengajian <i>Sabtu Wage</i>	94
Lampiran 3: Jamaah Tarekat Naqsabandiyah pada saat pengajian <i>Selasan</i>	95
Lampiran 4: Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara pada saat pengajian <i>Selasan Kliwon</i>	95
Lampiran 5: Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara pada saat pengajian <i>Ihya Ulumudin</i>	96
Lampiran 6: Jamaah Tarekat Naqsabandiyah pada saat <i>suluk</i> dan sedang berada di gedung tarekat.....	96
Lampiran 7: Jamaah putri Tarekat Naqsabandiyah pada saat penutupan agenda <i>suluk</i>	97
Lampiran 8: Pertemuan tahunan jamaah, <i>badal</i> , dan <i>mursyid</i> Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat Naqshabandiyah merupakan salah satu gerakan sufisme dengan pengikut terbanyak di Indonesia. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan menyebarnya Tarekat Naqshabandiyah ke seluruh penjuru Indonesia.¹ Dalam hal ini, Tarekat Naqshabandiyah hampir berada pada setiap kabupaten. Salah satu kabupaten yang di dalamnya terdapat gerakan Tarekat Naqshabandiyah yaitu Kabupaten Banjarnegara. Tarekat Naqshabandiyah masuk ke Kabupaten Banjarnegara pada tahun 1918 dibawa oleh K. H. Abdul Fatah.²

Perkembangan Tarekat Naqshabandiyah di Banjarnegara terus berlanjut dari awal masuk sampai pada saat ini. Mursyid Tarekat Naqshabandiyah selalu diteruskan oleh keturunannya. Pada tahun 1991, Tarekat Naqshabandiyah berkembang sangat pesat di Banjarnegara. Pada tahun tersebut, *mursyid* Tarekat Naqshabandiyah yakni K. H. Hasyim Hasan Fatah yang merupakan cucu K. H. Abdul Fatah. Dia dibaiat menjadi *mursyid* pada tahun 1991, setelah ayahnya wafat.

¹ Nurhayati, "Jejak Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia dalam Naskah 'Risālatu 'l - Badī'iyah fī Tharīqati 'n -Naqsyabandiyati 'l- 'Āliyah' Karya Syekh Abdallah Dihlawi," *Jumantara* 8, no. 1 (2017), hlm. 191.

² Amad Wahyu Rusli Sofiyulloh, "K. H. Abdul Fatah dan Penyebaran Tarekat Naqshabandiyah di Kabupaten Banjarnegara (1918-1941 M)" (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 80

Selain meneruskan ayah dan kakeknya untuk menjadi *mursyid* Tarekat Naqsabandiyah, K. H. Hasyim Hasan Fatah juga memiliki tanggung jawab untuk mengasuh pondok pesantren yang didirikan oleh kakeknya. Meskipun demikian, hal tersebut bukanlah sebuah halangan bagi K. H. Hasyim Hasan Fatah, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh K. H. Hasyim Hasan Fatah untuk mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah. Oleh karena itu, pada masa K. H. Hasyim Hasan Fatah menjadi *mursyid* Tarekat Naqsabandiyah dapat berkembang pesat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan masuknya anggota Tarekat Naqsabandiyah dari berbagai daerah. Selain itu, setelah K. H. Hasyim Hasan Fatah menjadi *mursyid* Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara, mulai berdatangan anggota Tarekat Naqsabandiyah dari luar daerah Banjarnegara seperti Wonosobo, Temanggung, Purbalingga, Kebumen, dan beberapa daerah lainnya.³ Dengan adanya hal tersebut maka K. H. Hasyim Hasan Fatah memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran Tarekat Naqsabandiyah.

Bertambahnya jamaah Tarekat Naqsabandiyah yang berasal dari luar Kabupaten Banjarnegara, karena adanya pondok pesantren Al Fatah yang diasuh oleh K. H. Hasyim Hasan Fatah. Dalam hal ini, salah satu hal yang menjadikan Tarekat Naqsabandiyah memiliki jamaah dari luar Kabupaten Banjarnegara, karena santri-santri yang berasal dari luar Kabupaten Banjarnegara turut menyebarkan Tarekat Naqsabandiyah kepada keluarga dan kerabatnya. Dengan adanya hal tersebut, menjadikan Tarekat

³ Wawancara dengan K. H. Jauhar Hatta di Banjarnegara, pada 1 November 2024

Naqsabandiyah di Banjarnegara dikenal di beberapa kabupaten, sehingga pada masa itu banyak jamaah yang bersal dari luar Kabupaten Banjarnegara.⁴ Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pondok pesantren yang diasuh oleh K. H. Hasyim Hasan Fatah juga memiliki pengaruh dalam perkembangan Tarekat Naqsabandiyah, terutama dalam mencari pengikut.

Pada masa K. H. Hasyim Hasan Fatah menjadi mursyid bertambahnya jamaah Tarekat Naqsabandiyah tidak hanya berasal dari orang-orang yang sudah mengetahui banyak hal tentang Agama Islam, tetapi pada masa itu banyak orang-orang dengan latar belakang buruk memutuskan untuk menjadi jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Dalam hal ini, setelah mereka bergabung menjadi jamaah tarekat Naqsabandiyah menjadi lebih taat dalam melakukan ibadah.⁵ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tarekat Naqsabandiyah memiliki peran penting terhadap perkembangan spiritualitas jamaahnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara merupakan sebuah hal yang menarik dan penting untuk dikaji. Oleh sebab itu, penelitian sejarah ini, memfokuskan kajiannya untuk menganalisis dampak Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara terhadap perkembangan spiritualitas jamaahnya. Sebagai penelitian sejarah, maka analisis terhadap hal tersebut dilakukan berdasarkan pembuktian-pembuktian historis.

⁴ Wawancara dengan K. H. Attabik, di Banjarnegara, di Banjarnegara, pada 29 Januari 2024.

⁵ *Ibid.*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, fokus penelitian ini yaitu mengkaji perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah pada masa K. H. Hasyim Hasan Fatah. Dalam hal ini, pembahasan tersebut merupakan batasan tematis dalam penelitian ini. Selain itu, Kabupaten Banjarnegara menjadi batasan spasial dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini benar-benar fokus terhadap Tarekat Naqsabandiyah yang ada di Banjarnegara.

Adapun batasan temporal pada penelitian ini yaitu tahun 1991-2013. Tahun 1991 sebagai awal penelitian karena pada tahun tersebut merupakan dimulainya K. H. Hasyim Hasan Fatah menjadi mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Tahun 2013 sebagai tahun akhir di dalam penelitian ini karena pada tahun tersebut merupakan tahun wafatnya K. H. Hasyim Hasan Fatah.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka disusun rancangan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara?
2. Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara?
3. Mengapa spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara mengalami perkembangan pada masa K. H. Hasyim Hasan Fatah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan munculnya Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.
2. Mendeskripsikan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.
3. Menganalisis perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.

Adapun kegunaan yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi atau pengembangan ilmu pengetahuan pada zaman Modern, terutama sejarah mengenai Gerakan Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.
2. Memberikan pemahaman kajian gerakan Tarekat Naqsabandiyah dalam bentuk perkembangan spiritualitas di suatu daerah.
3. Dapat dijadikan literatur dan bahan kajian ilmiah tentang sejarah dan perkembangan Islam di Banjarnegara.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara belum banyak dilakukan. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa karya terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan pedoman. Beberapa karya terdahulu yang telah peneliti temukan tidak semuanya membahas tentang islamisasi di Banjarnegara. Meskipun berbeda dalam wilayah penelitian, beberapa karya terdahulu yang telah peneliti temukan tetap digunakan sebagai pedoman karena karya-karya tersebut dapat

membantu peneliti dalam mencari gambaran tentang penelitian yang akan peneliti lakukan.

Berikut ini beberapa karya terdahulu yang telah peneliti dapatkan:

Pertama, tesis dengan judul “Tarekat Naqsabandi Haqqani dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Padang 2000-2021 M” karya Johan Septian Putra (2022).⁶ Tesis ini menjelaskan peran Tarekat Naqsabandi Haqqani terhadap perubahan keagamaan masyarakat Padang. Selain itu di dalam tesis ini terdapat tiga penjelasan dari hasil penelitiannya yaitu pertama, Tarekat Naqsabandi Haqqani berkembang dalam kegiatan keagamaan atas kerja sama pemangku adat dan pihak birokrat. Kedua menjelaskan ajaran-ajaran dzikir Tarekat Naqsabandi Haqqani. Ketiga, menjelaskan peran Tarekat Naqsabandi Haqqani dalam perubahan keagamaan masyarakat Padang. Adapun perbedaan tesis ini dengan penelitian ini terdapat pada jenis aliran tarekat dan fokus penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti Tarekat Naqsabandi Haqqani, penelitian ini meneliti Tarekat Naqsabandiyah, penelitian tersebut fokus terhadap perubahan social keagamaan, sedangkan penelitian ini fokus terhadap perkembangan spiritual.

Kedua, tesis dengan judul “Tarekat Untuk Orang Awam: Kiai Muslih Mranggen dan Kitab-kitabnya Tentang Tasawuf” karya Mohammad Salapudin (2022).⁷ Tesis tersebut membahas karya Kiai

⁶ Johan Septian Putra, “Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Padang 2000-2021 M” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

⁷ Moh. Salapudin, “Tarekat Untuk Orang Awam: Kiai Muslih Mranggen dan Kitab-Kitabya Tentang Tasawuf” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Muslih Mranggen tentang tarekat yang diorientasikan kepada orang awam. Tesis ini dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menjadikan orang awam sebagai objek kajian. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, tesis tersebut membahas karya seorang tokoh tentang tarekat, sedangkan penelitian ini fokus untuk membahas perkembangan spiritual yang dipengaruhi oleh Tarekat Naqshabandiyah.

Ketiga, jurnal berjudul “Tarekat dan Perubahan Sosial di Banten”, karya Zaenal Muttaqin, Hamid Nasuki, dan Masri Mansoer (2023).⁸ Jurnal tersebut membahas keterlibatan tarekat dalam laju perubahan sosial di Banten. Jurnal ini dan penelitian ini memiliki persamaan membahas peran tarekat terhadap perubahan masyarakat, meskipun demikian jurnal ini dan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, jurnal ini fokus membahas bagaimana tarekat berkembang dalam kehidupan masyarakat lokal Banten dan memainkan peran dalam perubahan sosial yang berlangsung, sedangkan penelitian ini fokus untuk membahas bagaimana Tarekat Naqshabandiyah dapat meningkatkan spiritual masyarakat Muslim di Banjarnegara.

Keempat, jurnal dengan judul “Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan”, karya M.

⁸ Zaenal Muttaqin, Hamid Nasuki, Masri Mansoer, “Tarekat dan Perubahan Sosial di Banten”, *Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. 22, No. 1, 2023, hlm. 67.

Khamim (2021).⁹ Jurnal ini membahas peran tarekat dalam perubahan sosial. Jurnal ini dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tarekat yang memiliki peran dalam proses perubahan. Adapun perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini yaitu, jurnal ini membahas fungsi tarekat pada saat terjadi perubahan sosial masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus untuk membahas bagaimana peran Tarekat Naqsabandiyah dalam meningkatkan spiritual masyarakat Muslim di Banjarnegara.

Kelima, jurnal dengan judul “Perkembangan Tarekat Dalam Lintasan Sejarah Islam Indonesia”, karya Muh Nasir (2011).¹⁰ Jurnal tersebut membahas perkembangan tarekat dan perannya dalam sejarah Islam di Indonesia. Jurnal tersebut ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tarekat. Adapun perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu jurnal ini fokus membahas tarekat secara umum, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Tarekat Naqsabandiyah.

Keenam, jurnal dengan judul “Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Aceh”, karya Sehat Ihsan Shadiqin (2021).¹¹ Jurnal Sosiologi Agama. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan proses perubahan

⁹ M. Khamim, “Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan,” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no. 1 (2022).

¹⁰ Muh Nasir, “Perkembangan Tarekat Dalam Lintasan Sejarah Islam di Indonesia,” *Adabiyah* 11, no. 1 (2011), hlm. 89.

¹¹ Sehat Ihsan Shadiqin, “Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Aceh” 15, no. 2 (2021), hlm. 55.

yang terjadi dalam gerakan Tarekat Naqsabandiyah di Aceh. Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu jurnal tersebut hanya menjelaskan bagaimana Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dapat bertahan di dalam perubahan masyarakat Aceh, sedangkan penelitian ini akan menjelaskan bagaimana perubahan spiritual yang dilakukan Tarekat Naqsabandiyah terhadap masyarakat di Banjarnegara.

Ketujuh, buku dengan judul “Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia” karya Martin van Bruinessen (1992).¹² Di dalam buku tersebut dijelaskan dari awal masuknya Tarekat Naqsabandiyah ke Indonesia, respon penguasa Hindia Belanda terhadap Tarekat Naqsabandiyah, tokoh-tokoh Tarekat Naqsabandiyah yang ada di Indonesia, perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia dan ajaran-ajaran dari Tarekat Naqsabandiyah. Alasan peneliti menggunakan buku tersebut yaitu karena buku tersebut membahas ajaran Tarekat Naqsabandiyah. Dengan adanya pembahasan tentang ajaran Tarekat Naqsabandiyah yang ditulis oleh Martin van Bruinessen maka sangat membantu peneliti dalam melakukan kajiannya. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini yaitu buku tersebut lebih fokus membahas sejarah dan ajaran Tarekat Naqsabandiyah, sedangkan penelitian ini fokus membahas perubahan sosial keagamaan yang dipengaruhi oleh Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.

¹² Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 67.

Beberapa karya di atas merupakan karya yang serupa dengan penelitian ini. Dengan adanya hal tersebut, karya-karya di atas dapat membantu peneliti sebagai acuan untuk mencari gambaran tentang penelitian ini. Selain itu, beberapa karya di atas juga dapat digunakan peneliti sebagai referensi tentang Tarekat Naqsabandiyah. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa karya di atas yaitu, penelitian ini menganalisis perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Dalam hal ini, peneliti menggali bagaimana dampak Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara terhadap perkembangan spiritualitas jamaahnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang fokus mengkaji dampak Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara terhadap jamaahnya. Oleh karena itu, pendekatan antropologi sangat dibutuhkan di dalam penelitian ini. Menurut Jamaludin 'Athiyyah, antropologi memiliki objek kajian terhadap beberapa topik yaitu penciptaan manusia, susunan manusia, macam-macam manusia, tujuan diciptakan manusia, hubungan manusia dengan semesta, hubungan manusia dengan Tuhan, manusia masa depan, dan manusia setelah mati.¹³

Dengan adanya topik hubungan manusia dengan Tuhan pada objek kajian antropologi, menunjukkan bahwa pendekatan antropologi memiliki peran esensial di dalam penelitian ini.

¹³ Dedi Mahyudi, "Pendekatan Antropologi dan Sosiologi Dalam Studi Islam," *Ihya'ul Arabiyah* 2, no. 2 (2016), hlm. 211-212.

Pendekatan ini sangat berperan untuk menganalisis perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqshabandiyah di Banjarnegara secara mendalam. Selain itu, di dalam penelitian ini juga terdapat teori perkembangan spiritualitas yang digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan analisis.

Menurut Pninit Russo Netzer, perkembangan spiritualitas mengacu pada proses peningkatan kedalaman kesadaran, hubungan dengan Tuhan, dan pencarian makna yang sesungguhnya dengan menggunakan praktik-praktik spiritualitas.¹⁴ Selain itu, Pninit Russo Netzer juga mengatakan bahwa perkembangan spiritualitas berbeda dengan proses perkembangan lainnya seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan emosional. Dalam hal ini, pada perkembangan spiritualitas membutuhkan tindakan-tindakan spiritual yang bersifat positif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa di dalam perkembangan spiritualitas terdapat proses atau tahap-tahap yang harus dilakukan.¹⁵

Menurut Peter Lorimer Benson perkembangan spiritualitas adalah proses pertumbuhan internal manusia untuk mentransendensikan diri. Dalam proses tersebut, manusia tertanam pada suatu hal yang bersifat sakral. Oleh karena itu, di dalam perkembangan spiritualitas terdapat proses pencarian hubungan, makna, tujuan, dan kontribusi. Adapun proses pencarian tersebut dilakukan dengan menjalankan tradisi agama, kepercayaan, serta

¹⁴ Pninit Russo-netzer, "Spiritual Development," no. January (2017).

¹⁵ Russo-netzer.

praktik-praktik.¹⁶ Selain itu, dalam perkembangan spiritualitas, seseorang akan memahami sebuah dogma, menjalankan ibadah, serta melaksanakan moral.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian sejarah terdapat dua sumber yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis. Pada penelitian ini sumber tertulis peneliti dapatkan dari karya-karya terdahulu yang membahas Tarekat Naqsabandiyah seperti buku, artikel, tesis, dan disertasi. Sumber tertulis tersebut merupakan sumber sekunder, sedangkan sumber tertulis yang bersifat primer peneliti dapatkan di dalam sebuah kitab yang berjudul *Tanwirul Qulub*, dan sebuah catatan tentang Tarekat Naqsabandiyah yang ditulis oleh K. H. Hasyim Hasan Fatah.

Adapun sumber tidak tertulis peneliti dapatkan melalui wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan mursyid Tarekat Naqsabandiyah, badal, dan anggota Tarekat Naqsabandiyah. Pada sumber tidak tertulis ini merupakan sumber yang bersifat primer. Sumber ini disebut primer karena wawancara dilakukan langsung kepada pelaku dalam peristiwa sejarah.

¹⁶ Peter L. Benson, Eugene C. Roehlkepartain, dan Stacey P. Rude, "Spiritual development in childhood and adolescence: Toward a field of inquiry," *Applied Developmental Science* 7, no. 3 (2003), hlm. 205.

¹⁷ Hardjana, *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*, hlm. 65.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Terdapat dua kategori dalam melakukan kritik sumber, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik terhadap bagian luar sumber yang bertujuan untuk mengetahui keotentikan sumber yang telah didapatkan. Dalam melakukan kritik ekstern peneliti menyeleksi informan tentang Tarekat Naqsabandiyah. Dalam hal ini peneliti melihat siapa orang itu dan bagaimana pengetahuan orang itu tentang Tarekat Naqsabandiyah, kemudian dalam melakukan kritik ekstern terhadap sumber tertulis melalui identifikasi terhadap penulis sumber, bahasa, ejaan, dan kondisi fisik dari sumber tertulis.

Adapun kritik interen adalah kritik terhadap bagian dalam dari sumber yang telah didapatkan. Dalam melakukan kritik intern, peneliti menyeleksi data-data yang disampaikan oleh informan melalui wawancara. Selain itu dalam melakukan kritik intern terhadap sumber tertulis yaitu dilakukan dengan menelaah isi kandungan dan membandingkannya dengan sumber tertulis yang satu dengan lainnya. Peneliti mengujinya dengan mempertimbangkan aspek isi dari semua sumber. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan atas sumber yang diperoleh.

3. Interpretasi

Tahap ketiga adalah interpretasi atau penafsiran. Dalam tahap ini peneliti berusaha melakukan tafsiran terhadap sumber yang diperolehnya dengan menggunakan metode analisis dan sintesis, analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menggabungkan.

Peneliti menganalisis dan menafsirkan bagaimana terjadinya perkembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqshabandiyah di Banjarnegara. Selain itu, peneliti juga menganalisis dampak Tarekat Naqshabandiyah di Banjarnegara terhadap jamaahnya.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam penulisan sejarah setelah melakukan proses interpretasi. Penulisan hasil penelitian sejarah harus mampu memberikan keterangan dan gambaran dari awal dimulainya penelitian, proses penelitian, dan hasil dari penelitian.¹⁸ Dalam tahap ini, peneliti menuliskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahap penulisan dilakukan penulisan yang bersifat objektif dari latar belakang sampai kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum dan menjadi acuan bagi penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab II Menguraikan bagaimana Tarekat Naqshabandiyah di Banjarnegara. Pada bab ini terdapat tiga pembahasan, pertama

¹⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 116.

berkembangnya Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Kedua, ajaran Tarekat Naqsabandiyah. Ketiga, silsilah kemursyidan Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.

Bab III membahas upaya yang dilakukan untuk mengembangkan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Pada bab ini terdiri dari tiga pembahasan yaitu, pertama, biografi K. H. Hasyim Hasan Fatah. Kedua, kondisi Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Ketiga, upaya pengembangan spiritualitas jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara.

Bab IV, membahas dampak Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara terhadap perkembangan spiritualitas jamaah. Pada bab ini, terdiri dari tiga pembahasan yaitu, pertama, membahas terbentuknya tujuan hidup untuk beribadah. Kedua, membahas peningkatan ketenangan batin. Ketiga, membahas peningkatan akhlakul karimah.

Bab V berisi penutup dari hasil penelitian ini, yang memuat jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan dan saran-saran tentang hal yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada saat K. H. Hasyim Hasan Fatah menjadi *mursyid*, Tarekat Naqsabandiyah mengalami perkembangan pesat. Salah satunya yaitu dengan bertambahnya jamaah dari seluruh daerah di Banjarnegara dan dari luar Banjarnegara. Meskipun jamaah bertambah banyak, pada saat itu terdapat beberapa jamaah yang memiliki latar belakang buruk seperti orang yang jarang beribadah, seorang dukun, seorang penari ronggeng, dan orang-orang yang memiliki akhlak tercela. Selain itu, mereka juga merupakan orang yang masih awam terhadap ajaran-ajaran Agama Islam.

Dengan masuknya jamaah yang memiliki latar belakang buruk, menjadikan K. H. Hasyim Hasan Fatah memiliki sebuah misi untuk memperbaiki keadaan jamaahnya. Dalam memperbaiki keadaan jamaahnya, K. H. Hasyim Hasan Fatah melakukan beberapa upaya, di antaranya yaitu mengajarkan *istiqamah*, mengadakan pengajian untuk jamaah tarekat, mengajarkan jamaah untuk mengenal Allah, memerintahkan jamaah untuk tobat, mengadakan agenda ziarah, serta memerintah jamaah agar menjadikan *mursyid* sebagai panutan.

Dengan dilakukannya beberapa upaya di atas, berhasil menjadikan jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara mengalami perkembangan spiritualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tarekat Naqsabandiyah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan spiritualitas jamaahnya. Adapun beberapa

dampak dari Tarekat Naqsabandiyah terhadap jamaahnya yaitu terbentuk tujuan hidup untuk beribadah, peningkatan ketenangan batin, serta peningkatan akhlakul karimah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, masih terdapat banyak *angle* untuk melakukan kajian terhadap Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Penelitian berikutnya, dapat memperluas jangkauan dengan menggali beberapa sumber primer seperti melakukan wawancara dengan *mursyid*, melakukan wawancara dengan *badal*, melakukan wawancara dengan jamaah, serta mencari catatan dari *mursyid* yang berisi tentang tarekat. Selain itu, penelitian sejarah dengan pendekatan sosiologis, politik, dan ekonomi juga dapat memberikan pandangan baru terhadap Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara. Dalam hal ini, jika terdapat kajian lebih lanjut terhadap Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara, maka dapat memperkaya historiografi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memancing kalangan akademik untuk mengkaji Tarekat Naqsabandiyah di Banjarnegara dengan perspektif yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Catatan كيفية طريقه نقشبنديه K. H. Hasyim Hasan Fatah, 1992.

Buku

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.

Abdurahman, Dudung, dan Syaifan Nur. *Sufisme Nusantara*. Ombak, 2018.

Al-Kurdi, Muhammad Amin. *Tanwir Al-Qulub*. Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 1992.

Ali, M Nur. *Menerangi Qalbu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2019.

Amar, Imran Abu. *Di Sekitar Masalah Thariqat Naqsabandiyah*. Kudus: Menara, 1980.

Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani, 1994.

Bruinesen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.

Bruinessen, Martin van. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.

Fuad, Said H. A. *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*. Jakarta: Al Husna Zikra, 1996.

Hardjana, Agus M. *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Muhammad, Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.

Mulyati, Sri. *Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.

Romdon. *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan*. Yogyakarta: Lembaga Studi

Filsafat Islam, 1995.

Said, H. A. Fuad. *Hakikat Tarikat Naqsabandiah*. Jakarta: PT Alhusna Zikra, 1993.

Schemmel, Annemarie. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Simuh. *Sufisme Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1996.

Artikel Jurnal

Abdurahman, Dudung. “Pesantren, Tarekat, dan Kedamaian.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2017.

———. “Sufi dan Penguasa.” *al-jami'ah*, no. 55 (1994).

Benson, Peter L., Eugene C. Roehlkepartain, dan Stacey P. Rude. “Spiritual development in childhood and adolescence: Toward a field of inquiry.” *Applied Developmental Science* 7, no. 3 (2003).

Khafidah, Wahyu. “Aktualisasi Nilai Tasawuf Dalam Spiritualitas Kehidupan.” *Serambi Tarbawi* 9, no. 01 (2018).

Khamim, M. “Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan.” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no. 1 (2022).

M. Miftah Arief, Dina Hermina, Nuril Huda. “Teori Habit Prespektif Psikologi dan Pendidikan Islam.” *Ri'ayah* 7, no. 01 (2022).

Mahmudah, Siti. “Conceptual Review: Interpersonal Attraction dalam Pandangan Sosial, Perkembangan dan Kognitif.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2021).

Mahyudi, Dedi. “Pendekatan Antropologi dan Sosiologi Dalam Studi Islam.” *Ihyaul Arabiyah* 2, no. 2 (2016).

Nasir, Muh. “Perkembangan Tarekat Dalam Lintasan Sejarah Islam di Indonesia.” *Adabiyah* 11, no. 1 (2011).

Nurhayati. “Jejak Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia dalam Naskah ‘Risālata ‘l - Badī‘iyyah fī Tharīqati ‘n -Naqsyabandiyyati ‘l- ‘Āliyah’ Karya Syekh Abdallah Dihlawi.” *Jumantara* 8, no. 1 (2017).

Russo-netzer, Pninit. “Spiritual Development,” no. January (2017).

Shadiqin, Sehat Ihsan. “Bertahan Dalam Perubahan: Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Aceh” 15, no. 2 (2021).

Walidin, Warul, Salami Mahmud, Dinas Pendidikan, Wilayah Kabupaten, Nagan Raya, Universitas Islam, dan Negeri Ar-raniry Banda. “Positive and Negative Energy in Humans : A Psychological Implication Study Energi Positif dan Negatif pada Manusia : Suatu Studi Psikological Implicative.” *Studi Islam dan Humaniora* 2, no. 2 (2024).

Waliyuddin, Muhammad Naufal. “Spiritualitas Dalam Perspektif Tasawuf Dan Neurosains: Relasi Komplementer Atau Kompartemen?” *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2022).

Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Putra, Johan Septian. “Tarekat Naqsyabandi Haqqani dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Padang 2000-2021 M.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Salapudin, Moh. “Tarekat Untuk Orang Awam: Kiai Muslih Mranggen dan Kitab-Kitabya Tentang Tasawuf.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Sofiyulloh, Amad Wahyu Rusli. “K. H. Abdul Fatah dan Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Banjarnegara (1918-1941 M).” Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Artikel Web

Atsari, Abu Ismail Muslim. “Mengenal Allah Azza Wa Jalla,” n.d. <https://almanhaj.or.id/31429-mengenal-allah-azza-wa-jalla-2.html>.

Hatta, Jauhar. “Biografi K. H. Hasyim Hasan Fatah,” 2014. <https://jembatanalfatah.blogspot.com/2014/09/biografi-kh-hasyim-hasan-fatah.html>.

“Silsilah,” n.d. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/genealogy>.

Wawancara

Ansori. *Badal* Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Wonosobo pada 17 Januari 2025.

Basrudin. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 10 September 2024.

Fahrudin. *Badal* Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 1 September 2024.

Fauzin, Muhammad. *Badal* Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 30 April 2024.

Hartono. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 29 Oktober 2024.

Hatta, Jauhar. *Mursyid* Tarekat Naksabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 2024.

Huda, Nurul, *Mursyid* Tarekat Naqsabandiyah, Wawancara di Banjarnegara. 30 Oktober 2024.

Jamil. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Wonosobo, pada 17 Januari 2025.

Kuswanto. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 1 Oktober 2024.

Majid, Dul. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 15 Januari 2025.

Majudi. *Badal* Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Purbalingga, pada 18 Januari 2025.

Ma'ruf, Attabik Hasan. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. Januari 2022.

Muhtadin. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 8 Oktober 2024.

- Mukim. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di kediamannya Banjarnegara, 9 Oktober 2024.
- Mukhlisin. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 6 September 2024
- Musirin. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 10 September 2024.
- Nasrudin. Badal Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 1 Oktober 2024.
- Ngafi, Muhibul. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 27 Oktober 2024.
- Pono. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 1 Oktober 2024.
- Rismono. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 1 Oktober 2024.
- Sahat. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 29 Oktober 2024.
- Samsul. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 15 Januari 2025.
- Sigit. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Purbalingga, pada 18 Januari 2025.
- Slamet. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 2 Oktober 2024
- Sugeng. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 16 Januari 2025.
- Sultoni. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah, Wawancara di Banjarnegara. 8 Oktober 2024.
- Sohir. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 29 Oktober 2024.

Tarwan. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Wonosobo, pada 17 Januari 2025.

Wahyono. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 15 Oktober 2024.

Wiyarno. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara. 15 Oktober 2024.

Zaidun. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Wawancara di Banjarnegara, pada 16 Januari 2025.